

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Karakteristik pasien cedera kepala di RSUP dr. M. Djamil tidak jauh berbeda dengan karakteristik pasien cedera secara global.
2. Terdapat hubungan korelasi positif yang sedang dan signifikan antara Rotterdam CT Score dengan mortalitas 30 hari pascaoperasi kraniektomi pada pasien cedera kepala; Terdapat hubungan korelasi positif yang kuat dan signifikan antara Helsinki CT Score dengan mortalitas 30 hari pascaoperasi kraniektomi dekompresi pada pasien cedera kepala.
3. Variabel sisterna suprasellar yang terobliterasi merupakan variabel yang paling kuat dalam memprediksi mortalitas 30 hari pascaoperasi kraniektomi dekompresi pada pasien cedera kepala.
4. Secara keseluruhan Helsinki CT Score memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan Rotterdam CT Score dalam hal memprediksi mortalitas 30 hari pascaoperasi kraniektomi dekompresi pada pasien cedera kepala.

7.2 Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi klinisi dalam mengambil keputusan tatalaksana operatif kraniektomi dekompresi pada pasien cedera kepala maupun sebagai referensi pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga.
2. Besar sampel penelitian yang lebih besar diperlukan pada penelitian lebih lanjut sehingga semua variabel yang memengaruhi diagnosis dan tatalaksana pasien cedera kepala dapat diuji secara statistik dan menghasilkan penelitian yang komprehensif dan konklusif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti prediksi mortalitas pasien cedera kepala yang menjalani operasi kraniektomi dekompresi dalam jangka panjang baik dengan menggunakan instrumen Rotterdam dan Helsinki CT Score ataupun instrumen CT scoring lainnya

